HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 UNGARAN TAHUN AJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Bimbingan dan Konseling

oleh
Fiqih Wahyu Diana
1301412005

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN

Nama : Fiqih Wahyu Diana

NIM : 1301412005

JURUSAN : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul " Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2016/2017" saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, November 2016

Fiqih Wahyu Diana

NIM. 1301412005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2016/2017" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing 1,

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons
NIP. 19600205 199802 1 001

Dosen Pembimbing II,

Prof. Dr. Mungin Eddy W. M.Pd.,Kons
NIP. 19521120 199703 1 002

Ketua Jurusan,

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons
NIP. 19600205 199802 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2016/2017" telah dipertahankan di dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Sungkowo Edy M, S.Pd., M.Si

NIP. 19680704 200501 1 001

Sekretaris,

Mulawarman, S.Pd., M.Pd, Ph.D.

NIP. 19771223 200501 1 001

Penguji Utama,

Sunawan, S.Pd.,M.Si., Ph.D

NIP. 19780701 200604 1 002

Penguji/ Pembimbing 1,

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons

NIP. 19600205 199802 1 001

Penguji/Pembimbing II,

Prof. Dr. Mungin Eddy W. M.Pd.,Kons

NIP. 19521120 199703 1 002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“ Tingkah laku dapat terbentuk dari lingkungan dimana Ia berada, lingkungan baik akan menghasilkan tingkah laku yang baik juga”

Persembahan

Untuk Almamater Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul " Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2016/2017" dengan baik dan semoga kita semua dalam menjalankan tugas dan kewajiban selalu dalam lindungan-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak lepas dari kendala dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang suka rela dan kesabarannya membantu penulis dalam penyusunan skripsi, khususnya kepada pihak-pihak tersebut:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Prof. Mungin Edy Wibowo, M.Pd. Kons., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Sunawan, S.Pd., M.Si., Ph.D, sebagai penguji utama
6. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Ungaran yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian
7. Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Ungaran yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini
8. Orang tuaku Bapak Salamun, S.Pd dan Ibu Gantia Artati, kakak Anggun Wahyu Intani, S.Pd, Sakhur Mufid, S.Pd yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat
9. Didi Suhendra, S.H terimakasih atas semangat dan motivasinya, kelak dengan bergulir waktu giliranku memberikan semangat, penyejuk dirimu di dalam sebuah keluarga
10. Teman-teman kost Raras, Asih, Novi, Yuli dan Suci yang selalu menjadi tempat curhat
11. Sahabat-sahabatku BK angkatan 2012 yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya serta dapat memberikan inspirasi positif terkait dengan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling

Semarang,November 2016
Peneliti

Fiqih Wahyu Diana

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Diana, Fiqih Wahyu 2017. Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Infromasi Bidang Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VIII SMP N 3 Ungaran Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Prof. Mungin Edy Wibowo, M.Pd. Kons.,

Kata Kunci : Penyesuaian sosial, layanan informasi

Penelitian ini berdasarkan fenomena di SMP N 3 Umgaran yang menunjukan bahwa terdapat siswa kelas VIII yang mempunyai permasalahan tentang penyesuaian sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan informasi, gambaran penyesuaian sosial siswa dan hubungan antara pelaksanaan layanan informasi dengan penyesuaian sosial siswa. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingN sosial dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah penyesuaian sosia*l*

Populasi penelitian sebanyak 320 siswa kelas VIII. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional random sampling, sampel diambil berdasakan nomogram Harry King denagn taraf kesalahan 5% dan didapatkan persentase sampel sebesar 35% dari jumlah siswa dengan besar sampel (n=126). Pengumpulan data menggunakan skala psikologi dan angket tertutup. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi product moment, untuk menguji tingkat reliabilitas digunakan dengan rumus Alfa Cronbach. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata pelaksanaan layanan informasi termasuk dalam kategori baik dimana diperoleh hasil persentase sebesar 78,8% dan untuk penyesuaian sosial juga termasuk dalam kategori tingga yakni diperoleh persentase sebesar 78,4 %.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial termasuk baik, dan penyesuaian sosial masuk kategori tinggi. Hasil perhitungam korelasi sebesar 0,432 termasuk dalam kategori sedang/cukup. hasil perhitungan tersebut menunjukan adanya korelasi yang positif antara pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan penyesuian sosial siswa. Jadi semakin baik pelaksanaan layanan informasi maka semakin tinggi juga penyesuaian sosial siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **I**
PERNYATAAN ..... **II**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **III**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **IV**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **V**
KATA PENGANTAR ..... **VI**
ABSTRAK ..... **IX**
DAFTAR ISI ..... **X**
DAFTAR GAMBAR ..... **XII**
DAFTAR TABEL ..... **XIII**
DAFTAR GRAFIK ..... **XIV**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **XV**

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi 8

BAB 2 LANDASAN TEORI 10
2.1 Penelitian Terdahulu 10
2.2 Penyesuaian Sosial 14
2.2.1 Pengertian Penyesuaian Sosial 15
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial 17
2.2.3 Karakteristik Penyesuaian sosial yang Sehat 20
2.2.4 Aspek Penyesuaian Sosial Siswa di Lingkungan Sekolah 23
2.2.5 Aspek-aspek Penyesuaian Sosial 26
2.3 Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial 34
2.3.1 Pengertian Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial 35
2.3.2 Tujuan Layanan Informasi Sosial Bidang Bimbingan Sosial dalam BK 38
2.3.3 Fungsi Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dalam BK 40
2.3.4 Jenis Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dalam BK 41
2.3.5 Metode Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dalam BK 44
2.3.6 Operasionalisasi Layanan Informasi Bidang Bimbingan 48

2.4 Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Sosial 49
2.5 Kerangka Berpikir 52

2.6 Hipotesis 54

BAB 3 METODE PENELITIAN 54
3.1 Jenis Penelitian 54
3.2 Variabel Penelitian 55
3.2.1 Identifikasi Variabel 56
3.2.2 Hubungan antarvariabel 56
3.2.3 Definisi Operasional Variabel 57
3.3 Populasi dan Sampel 58
3.3.1 Populasi Penelitian 58
3.3.2 Sampel Penelitian 59
3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data 62
3.4.1 Metode Pengumpulan Data 62
3.4.2 Alat Pengumpulan Data 64
3.5 Prosedur Penyusunan Instrument 65
3.6 Validitas dan Reliabilitas 70
3.6.1 Validitas 70
3.6.2 Reliabilitas 73
3.7 Teknik Analisis Data 76

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN 81
4.1 Hasil Penelitian 81
4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial ... 82
4.1.2 Deskripsi Penyesuaian Sosial Siswa 93
4.2 Hasil Uji Analisis Statistik 101
4.2.1 Uji Normalitas Data 101
4.2.2 Uji Hipotesis 102
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 106
4.3.1 Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial 106
4.3.2 Penyesuaian Sosial Siswa 108
4.3.3 Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Sosial Siswa 109

BAB 5 PENUTUP 113
5.1 Simpulan 113
5.2 Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 115
LAMPIRAN 118

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Bagan Kerangka Berpikir 53
3.1 Hubungan Antar Variabel 57
3.2 Prosedur Penyusunan Instrumen 66

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Populasi Penelitian 59
3.2 Perhitungan Sampel Penelitian 61
3.3 Penskoran item Skala Psikologi 65
3.4 Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial 66
3.5 Kisi-kisi Instrumen pelaksanaan layanan informasi bimbingan sosial 68
3.6 Kriteria Reliabilitas Instrumen 75
3.7 Kriteria Deskriptif Persentase 78
3.8 Interpretasi "r" Product Moment Korelasi 80
4.1 Kategori Persentase Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial 83
4.2 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Pada Sub Variabel Langkah-langkah Pelaksanaan pemberian layanan 83
4.3 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Pada Sub Variabel Materi Layanan 85
4.4 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Pada Sub Variabel Menarik Minat dan Perhatian 86
4.5 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Pada Sub Variabel Metode Layanan 88
4.6 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Pada Sub Variabel Bentuk Penyelengaraan Layanan (Media) 89
4.7 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Keseluruhan Per Sub Variabel 91
4.8 Deskripsi Keseluruhan Penelitian Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial 92
4.9 Kategori Persentase Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan sosial 93
4.10 Deskripsi Penyesuaian Sosial Pada Sub Variabel Penampilan Nyata Melalui Sikap dan Tingkahlaku yang Nyata 94
4.11 Deskripsi Penyesuaian Sosial Pada Sub Variabel Penyesuaian Diri Terhadap Kelompok 96
4.12 Deskripsi Penyesuaian Sosial Pada Sub Variabel Sikap Sosial 97
4.13 Deskripsi Penyesuaian Sosial Pada Sub Variabel Kepuasan Pribadi 98
4.14 Deskripsi Penyesuaian Sosial Per Sub Variabel 100
4.15 Deskripsi Keseluruhan Penelitian Penyesuaian Sosial 101
4.16 Hasil Uji Normalitas Data 101
4.17 Hasil Uji Hipotesis 102
4.18 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi 105

DAFTAR GRAFIK

Grafik Halaman

4.1 Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan pada Sub Variabel Langkah-Langkah pelaksanaan Pemberian Layanan 84
4.2 Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial pada Sub Variabel Materi Layanan 86
4.3 Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Pada Sub Variabel Menarik Minat dan Perhatian 87
4.4 Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial pada Sub Variabel Metode Layanan. 88
4.5 Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Pada Sub Variabel Bentuk Penyelenggaraan Layanan (Media) 90
4.6 Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Pada Sub Variabel Penampilan Nyata 95
4.7 Penyesuaian Sosial pada Sub Variabel Penyesuain Diri Terhadap Kelompok..... 96
4.8 Penyesuaian Sosial pada Sub Variabel Sikap Sosial 98
4.9 Penyesuaian Sosial pada Sub Variabel Kepuasan Pribadi 99

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lamprian Halaman

1. Kisi-kisi Uji Coba Angket Pelaksanaan Layanan infromasi Bidang Bimbingan Sosial 118
2. Angket Uji Coba Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial 121
3. Kisi-kisi Uji Coba Skala Psikologis Penyesuaian Sosial Siswa 127
4. Skala Psikologis Uji Coba Penyesuaian Sosial Siswa 128
5. Perhitungan SPSS Validitas Angket Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial 135
6. Perhitungan SPPS Reliabilitas Angket Pelaksanaan Layanan informasi Bidang Bimbingan Sosial 138
7. Perhitungan SPSS Validitas Skala Psikologi Penyesuaian Sosial 139
8. Perhitungan SPSS Reliabilitas Skala Psikologis Penyesuaian Sosial 143
9. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Layanan Informasi 144
10. Angket Pelaksanaan layanan Informasi 147
11. Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial 152
12. Skala Psikologis Penyesuaian Sosial 153
13. Analisis Deskiptif Persentase Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dan Penyesuaian Sosial Siswa 159
14. Analisis Korelasi Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Sosial Siswa 163
15. Hasil Uji Normalitas Data 167
16. Dokumentasi Penelitian 168
17. Surat Penelitian 169

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian yang terintegrasi dalam proses pendidikan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yaitu perkembangan siswa secara optimal sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, dan potensi masing-masing peserta didik. Keberadaan dan fungsi bimbingan dan konseling harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin, karena peserta didik dalam menempuh jenjang pendidikannya pastilah tidak berjalan lancar, namun terdapat masalah-masalah atau hambatan yang mungkin tidak bisa diselesaikan oleh individu itu sendiri, melalui peran serta bimbingan konseling lewat para konselor yang profesional dan sudah terlatih. Bimbingan dan konseling dapat difungsikan oleh para siswa sesuai dengan keberadaannya, termasuk di dalamnya siswa-siswa yang mempunyai masalah dalam penyesuaian diri, penyesuaian sosial maupun masalah akademik di sekolah.

Tugas perkembangan remaja awal yang tersulit yaitu berhubungan dengan penyesuaian sosial, untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi orang dewasa, remaja harus melakukan penyesuaian baru (Hurlock, 1980 :115). Penyesuaian sosial merupakan salah satu bagian dari penyesuaian diri. Oleh karena itu, ketika membahas penyesuaian sosial akan banyak merujuk pada konsep penyesuaian diri seseorang dalam konteks interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Penyesuaian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sosial merupakan keberhasilan individu untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, suatu lembaga pendidikan (sekolah), telah membuat peraturan-peraturan yang harus ditaati para siswanya. Peraturan yang disusun biasanya berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan intrakulikuler, ekstrakulikuler, dan aturan-aturan yang berhubungan dengan etika yang sesuai dengan semua pihak yang ada di sekolah sehingga siswa diharapkan mampu untuk menyesuaikan di lingkungan sosialnya.

Dalam pelayanan BK di sekolah sendiri terdapat empat bidang layanan, yakni bidang belajar, karir, pribadi dan sosial. Bidang layanan sosial merupakan bidang pelayanan yang membantu individu dalam memperoleh pemahaman dan menilai serta mengembangkan kemampuan individu dalam hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Selain bidang layanan BK terdapat juga jenis layanan BK yang ada disekolah, salah satunya jenis layanan dalam BK adalah layanan informasi, dengan adanya layanan informasi sosial ini diharapkan siswa mampu menyesuaiakan diri dengan lingkungan sosialnya terutama di lingkungan sekolah.

Tidak semua siswa bisa dengan mudah dalam melakukan penyesuaian sosial, rendahnya penyesuaian beberapa siswa di sekolah yakni bisa dilihat dari masih ada para siswa yang tidak mampu menaati peraturan- peraturan yang telah ditentukan pihak sekolah tersebut. Misalnya, masih banyak siswa yang sering tidak hadir disekolah beberapa hari lamanya (membolos), kabur dari jam sekolah, tidak

menunjukan motivasi belajar yang kuat, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, bertengkar dan melampiaskan kemarahannya dengan teman dekatnya.

Di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Ujung Pandang, tidak sedikit remaja yang melakukan tindakan yang melanggar norma-norma sosial, mereka tidak mau mengikuti aturan. Artikel dari universitas Gunadarma menyebutkan Data populasi remaja yang bermasalah seperti bolos sekolah, berbohong, merampas barang milik orang lain, tawuran, berkelahi antar teman dan melanggar aturan pada tahun 2004 tercatat sekitar 193.15 anak. Penyebab dari hal-hal tersebut sangatlah bermacam-macam, salah satunya faktor keluarga dan faktor lingkungan.

Informasi yang dihimpun oleh Solopos.com menyebutkan, sekelompok siswa SMP mengeroyok kakak kelas yang memperingatkan adik kelas dan menyebabkan adik kelas emosi, aksi perkelahian dipicu saling olok antarpelajar kelas VII dan kelas VIII SMP N 21 Solo. Peristiwa saling ejek terjadi di sekolah pada jumat (3/8/2012), karena merasa tersinggung, siswa baru itu kemudian naik pitam dan memukuli kakak kelas hingga korban harus dilarikan ke rumah sakit.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan fenomena dilapangan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru BK SMP N 3 Ungaran diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswanya yang kurang dalam penyesuaian sosial, hal ini diketahui dari DCM yang disebarkan kepada siswa, dari hasil analisis DCM juga dapat diketahui bahwa pada Topik Sosial dimana anak memiliki derajat masalah paling tinggi dan masuk dalam kategori Derajat D, yakni sebesar 35% pada siswa kelas VIII di SMP N 3 Ungaran.

Fenomena ini terlihat ketika ada peristiwa tentang dua orang yang bertengkar yakni pada tanggal 20 Agustus 2015, mereka tidak hanya adu mulut tapi juga saling memukul di area sekolahan. Setelah ditelusuri oleh pihak sekolah ternyata penyebab pertikaian itu hanya sebuah masalah sepele, yaitu saling berebut pacar, hal ini bukan sekalinya terjadi bahkan masalah itu berlanjut sampai pada pemukulan dengan benda tajam, sampai menimbulkan korban luka di kepala nya dan akhirnya orangtua korban datang ke sekolah dan merasa tidak terima. Kejadian lain yang menunjukan rendahnya penyesuaian sosial pada remaja, kondisi ini menggambarkan bahwa masih ada beberapa siswa siswa yang mengalami kegagalan dalam melakukan penyesuaian sosial di sekolah.

Menurut Winkel (2005: 316) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi dapat digunakan sebagai acuan untuk bersikap dan berperilaku siswa, sebagai pertimbangan bagi arah untuk pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Prayitno (2004:2) menjelaskan tentang tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi, peserta layanan informasi memahami dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pencegahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrsikan. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi dan guru BK dalam memberikan layanan informasi sosial sudah sesuai prosedur yang ada maka tidak mustahil dapat membantu siswa dalam penyesuaian sosialnya.

Dengan demikian layanan informasi merupakan salah satu yang dipergunakan untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri dan pemahaman orang lain, layanan informasi juga memperluas lingkup informasi seperti bergaul, baik dengan orang lain hubungan antar jenis kelamin yang berbeda atau jenis kelamin sama, tata karma dan etika, aktivitas waktu luang, penampilan pribadi, keterampilan sosial. Disini diharapkan siswa mampu menyesuaikan lingkungan sosialnya di sekolah dengan baik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peniliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ”Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Ungaran”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana deskripsi pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial di SMP Negeri 3 Ungaran?

1.2.2 Bagaimana tingkat penyesuaian sosial pada siswa di SMP Negeri 3 Ungaran?

1.2.3 Apakah ada hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan penyesuaian sosial siswa di SMP Negeri 3 Ungaran?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1.3.1 Pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diberikan pada siswa di SMP Negeri 3 Ungaran

1.3.2 Tingkat penyesuaian sosial siswa di SMP Negeri 3 Ungaran

1.3.3 Hubungan positif antrara pelaksanaan informasi bidang bimbingan sosial dengan penyesuaian soaial siswa di SMP N 3 Ungaran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuan dalam bidang Bimbingan dan

Konseling, terutama masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial dan penyesuaian sosial siswa di sekolah.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu memberi kesan yang baik tentang dirinya, mengendalikan dirinya, serta mampu berprilaku sesuai dengan norma dan niai yang berada di sekolah, setelah mendapatkan layanan informasi yang telah diberikan oleh Guru BK

1.4.2.2 Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para Guru BK dalam pemberian layanan informasi yang dapat memberikan ketercapaian dalam penyesuaian sosial siswa di sekolah.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengaruh dan motivator pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.5 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika skripsi adalah urutan pokok persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan disajikan dalam bab-bab yang terangkum dalam satu skripsi. Adapun sistematika skripsi sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman Pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Skripsi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran secara keseluruhan isi skripsi. Dalam pendahuluan dikemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB 2 Landasan Teori

Pada bab ini terdapat kajian pustaka yang membahas teori-teori yang melandasi judul skripsi, serta keterangan yang merupakan landasan teoritis terdiri dari penelitian terdahulu, pengertian layanan informasi dan penyesuaian sosial.

BAB 3 Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian yang terdiri jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, validitas dan reliabilitas instrumen.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan temuan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB 5 Penutup

Pada bab ini penulis memberikan simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang ditulis Laila Ni'mah (2012) dengan judul "Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perilaku Bermoral Siswa Kelas VII F SMP 4 BAE Kudus". Hasil penelitian menunjukan bahwa (a) dengan layanan – layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi sosial dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peningkatan perilaku bermoral di sekolah, (b) siswa mampu menguasai dan memahami informasi-informasi yang disampaikan oleh peneliti dan menerapkannya dalam keseharian dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan, (c) guru pembimbing yang melakukan pelaksanaan program-program layanan BK dengan baik, khususnya dalam pemberian layanan informasi bidang bimbingan sosial, dapat meningkatkan perilaku bermoral siswa, sehingga siswa mampu meningkatkan perilaku bermoral baik di sekolah dari orang lain.

Jurnal yang di tulis Eko Setianingsih, dkk. (2016) "Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja" Fakultas Psikologi Diponegoro, (http://ejournal.undip.ac.id/.)/ Posted on 1 Juni 2006. Hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut, (a) hubungan antara kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada siswa menunjukkan ada

hubungan negatif yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan menyelesaikan masalah pada siswa semakin rendah kecenderungan perilaku delinkuennya, (b) seseorang berperilaku baik tentu saja harus didasari adanya kemampuan untuk menyesuaiakan dirinya dengan keadaan lingkungan tempat ia tinggal, sedangkan bila seseorang gagal dalam mengadakan penyesuaian diri akan dimanifestasi dalam kelainan tingkah laku yang dimunculkan dalam bentuk tingkah laku yang agresif, penganiayaan, penipuan, pemakaian obat terlarang ataunarkotika dan sebagainya, (c) remaja yang gagal mengatasi masalah seringkali menjadi tidak percaya diri, prestasi sekolah menurun, hubungan dengan teman menjadi kurang baik serta berbagai masalah dan konflik lainnya yang terjadi, (d) Berhasil tidaknya remaja dalam mengatasi tekanan dan mencari jalan keluar dari berbagai masalahnya tergantung bagaimana remaja mempergunakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya dan kemampuan menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat membentuk sikap pribadi yang lebih mantap dan lebih dewasa.

Jurnal yang ditulis oleh Ines novianti (2013) "persepsi siswa terhadap komunikasi guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi di SMP 26 Padang". Universitas Negeri Padang (http://ejournal.unp.ac.id) posted on 1 jan 2013. Hasil penelitian menekankan bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam hal pengucapan tersebut. Supaya siswa lebih tertarik mendengarkan layanan informasi yang disampaikan guru pembimbing perlu memperhatikan komunikasi. Temuan penelitian persepsi siswa terhadap komunikasi verbal guru pembimbing berkaitan dengan kejelasan materi dalam pelaksanaan layanan informasi dikategorikan baik.

Pada saat pelaksanaan layanan informasi, kejelasan materi layanan informasi oleh guru pembimbing harus jelas, baik dari penyampaian atau dari segi materi itu sendiri maupun tujuannya. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukan kejelasan materi harus jelas dari segi isi. Oleh karena itu guru pembimbing harus bisa mengetahui kebutuhan informasi apa aja yang diberikan oleh guru pembimbing dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Saat pelaksanaan layanan informasi, guru pembimbing yang baik, akan memperhatikan keadaan seluruh siswa melalui kontak mata. Penggunaan kontak mata dengan siswa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pelaksanaan layanan informasi dan juga dapat menarik siswa untuk turut aktif dalam proses pelaksanaan layanan informasi. Hal ini terjadi siswa yang aktif secara verbal akan merasa dihargai oleh guru pembimbing melalui kontak mata, sementara siswa yang tidak aktif secara verbal juga mendapatkan penghargaan yang sama dengan cara melakukan kegiatan non verbal seperti kontak mata. Sehingga dengan penggunaan kontak mata dari guru pembimbing seluruh siswa dengan sendirinya dengan aktif dalam kegiatan pelaksanaan layanan informasi berlangsung.

Jurnal internasional yang ditulis oleh Kathryn R Wentzel (1998) " Social Relatonships and Motivation in Middle School : The Role of Parents, teachers, and peers. University of Maryland Colege Park (http://www.unco.edu/ wentzel98.pdf). Hasil Penelitian mengemukakan bahwa bagi sebagian besar siswa, masa remaja awal adalah masa perubahan dan transisi.

Sehubungan dengan hubungan interpersonal dan penyesuaian sosial, perubahan ini mencerminkan pertumbuhan kemerdekaan psikologis dan emosional

dari orang dewasa dan ketergantungan yang sesuai pada hubungan remaja dan mempertahankan persepsi positif dari diri (Steinberg,1990; Youniss & Smollar, 1985), yang sering membingungkan ini adalah transisi ke lingkungan sekolah yang baru, secara keseluruhan keberhasilan di sekolah membutuhkan kemauan serta kemampuan untuk memenuhi sosial serta tantangan akademis (Hinshaw, 1992; Ladd, 1989; Wentzel,1991b).

Tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh guru, sekolah administrator, dan masyarakat pada umumnya mencerminkan keinginan untuk anak-anak dapat mengembangkan kompetensi sosial dan moral serta keterampilan intelektual. Hubungan antara dukungan dirasakan dari orang tua dan teman sebaya, kesusahan, dan motivasi selanjutnya adalah bahwa secara sosial dukungan-hubungan itu langsung meningkatkan motivasi dan ketertarikan keterlibatan dalam kegiatan kelas. Peran motivasi dalam menjelaskan hubungan antara hubungan sosial dan prestasi akademik, memiliki hubungan yang mendukung dengan orang tua, guru, dan teman sebaya telah dikaitkan dengan keberhasilan akademis (misalnya, Hess & Holloway, 1984; Parker & Asher, 1987; Wentzel & Asher, 1995).

Dweck & Leggett, 1988; Meece, Blumenfeld, & Hoyle,1988; Nicholls, 1984; Stipek & Gralinski, 1996), tujuan sosial didefinisikan sebagai upaya untuk berperilaku dengan cara prososial dan bertanggung jawab secara sosial. Dukungan yang dirasakan dari guru adalah unik dalam relativitas nya untuk hasil-hasil yang maksimal dalam kelas, mengejar tujuan untuk mematuhi kelas aturan dan norma-norma. karakteristik guru yang mencerminkan sosial serta kurikuler dan instruksional

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dalam pendekatan untuk belajar menegaskan pentingnya motivasi dari hubungan guru dan murid dalam kehidupan remaja muda.

Hubungan yang signifikan antara dukungan yang dirasakan dari teman sebaya dan motivasi untuk menampilkan bentuk perilaku prososial, peran positif bahwa remaja dapat bermain dalam penyesuaian sosial teman sekelas mereka di sekolah. Youniss (Mis, Youniss, 1994; Youniss & Smollar, 1985) berpendapat bahwa sifat yang relatif egaliter interaksi remaja diperlukan untuk pengembangan perspektif taking dan keterampilan empati yang berfungsi sebagai dasar untuk interaksi prososial.

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat memberikan gambaran bahwa adanya penelitian ini akan mencoba untuk meneliti tentang hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan penyesuaian sosial. Oleh karena itu berdasarkan penelitian terdahulu yang ada, maka penelitian ini akan mencoba untuk meneliti hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan penyesuaian sosial siswa.

2.2 Penyesuaian Sosial

Berikut ini akan diuraikan pokok bahasan sebagai berikut: 1). Pengertian Penyesuian sosial; 2). Faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Sosial; 3). Karakteristik Penyesuaian Sosial yang Sehat; 4). Aspek/ indikator Penyesuaian Sosial Siswa di Lingkungan Sekolah; 5). Aspek-aspek penyesuaian sosial

2.2.1 Pengertian Penyesuaian Sosial

Menurut Alexander A. Schneiders dalam bukunya yang berjudul "personal adjusment and mental health" (1964:454) yang memberikan definisi sebagai berikut :

"social adjusment signifies the capacity to react affectively and wholesomely to social realities, situation and relations do that the requiremeent for social living are fulfilled in an acceptable and satisfactory manner".

Artinya penyesuaian sosial menunjukkan kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan sehat pada realitas sosial, situasi dan relasi sosial, sehingga kebutuhan-kebutuhan untuk kehidupan sosial terpenuhi dalam cara yang dapat diterima dan memuaskan. Penyesuaian sosial menandakan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu untuk bereaksi secara efektif dan wajar pada realitas sosial, situasi, dan relasi sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan sesuai ketentuan dalam kehidupan sosial. Selain itu, penyesuaian didefinisikan juga sebagai proses yang mencakup respon mental dan perilaku di dalam mengatasi tuntutan sosial yang membebani dirinya dan dialami dalam relasinya dengan lingkungan sosial (Schneiders, 1964: 455).

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978 : 287) penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaiakn diri terhadap oran lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya, sedangkan menurut Willis S. Sofyan (2011:104) Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia di indonesia seutuhnya. Aspek terpenting manusia seutuhnya di samping aspek lain, adalah kepribadian yang mantap, mandiri, dan bertanggungjawab. Implikasi pengembangan aspek ini tertuju kepada penyesuaian sosial yang positif,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yaitu dapat mengembangkan diri dan lingkungannya. Berarti kepribadian individu memberi dampak terhadap penyesuaian diri dilingkungannya.

Untuk mengembangkan kepribadan yang mampu menyesuaikan diri di lingkungan sosial yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, dimungkinkan melalaui pendidikan. Gerungan (1998:113) menyatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan usaha yang dilakukan individu untuk mengubah diri dan keinginan agar sesuai dengan keadaan lingkungan atau kelompok. Schneiders (1964) mengemukakan batasan penyesuaian sosial sebagai usaha individu dengan kemampuan kapasitas yang dimilikinya untuk bereaksi secara efektif dan memadai terhadap realitas sosial adapun tujuan dari usaha tersebut adalah untuk memenuhi tuntutan sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan bagi dirinya maupun bagi lingkungannya.

Penyesuaian sosial yang baik, jika perilaku tersebut mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasi sehingga cocok dengan tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok maupun anggota masyarakat. Jika dikaitkan dengan lingkungan sekolah, penyesuaian sosial siswa yang efektif akan tercermin dalam sikap atau perilaku saling menghargai dan menerima hubungan interpersonal dengan guru, pembimbing, teman sebaya, mentaati peraturan sekolah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dan kegiatan lainnya di sekolah. Penyesuaian sosial siswa yang efektif akan memberikan dampak positif terhadap penerimaan siswa dalam kelompoknya, sedangkan penyesuaian yang buruk dapat terlihat dari tidak mampunya seseorang memenuhi tuntutan sosial dengan cara yang tidak dapat diterima dan tidak memuaskan bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian penyesuaiannsosial yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan harapan orang lain, yang ditunjukkan dengan memperlihatkan sikap dan tingkah laku yang menyenangkan, serta dapat berinteraksi dengan orang lain sehingga ia mampu merasa puas terhadap dirinyadan orang lain.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengarui Penyesuaian Sosial

Kemampuan penyesuaian diri dan sosial setiap individu berbeda-beda, adapun yang membedakan hal tersebut dapat dikarenakan faktor-faktor berikut ini (Schneiders, 1964: 122):

a. Kondisi Fisik

Meliputi faktor keturunan (hereditas), kesehatan fisik, dan sistem fisiologis tubuh. Individu yang berada dalam kondisi yang baik akan lebih mudah melakukan penyesuaian dibandingkan dengan individu yang sedang sakit, mengalami atau memiliki cacat tubuh, kelemahan fisik, dan kekurangan-kekurangan lainnya. Individu yang memiliki kekurangan yang berkaitan dengan fisik dapat mengalami perasaan-perasaan yang tidak kuat, tertutup (inferiority), atau justru perhatian yang berlebihan terhadap fisiknya. Hal-hal tersebut seringkali menjadi penghambat dalam melakukan penyesuaian diri maupun penyesuaian sosial.

b. Perkembangan dan Kematangan

Meliputi faktor kematangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional. Individu yang lebih matang secara emosional akan lebih mudah

melakukan penyesuaian dibandingkan dengan individu yang kurang matang, karena ia mampu mengendalikan diri dan bereaksi lebih tepat dan sesuai situasi yang dihadapi.

c. Faktor Psikologis

Meliputi pengalaman, proses belajar, pengkondisian, self-determination, frustasi, dan konflik. Selain itu, pengalaman pada individu yang menjadikan proses belajar dapat mempengaruhi penyesuaian individu tersebut. Individu menjadi tahu dan merasakan apa yang telah dialami dan dijadikan pembelajaran agar dapat melakukan penyesuaian diri maupun sosial yang tepat.

d. Kondisi Lingkungan

Meliputi kondisi rumah, keluarga, dan sekolah. Pengaruh lingkungan rumah dan keluarga sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama untuk individu. Posisi dalam keluarga, jumlah anggota keluarga, peran dalam keluarga, dan relasi dengan anggota keluarga lain akan mempengaruhi kebiasaan, sikap, dan pola perilaku individu. Begitupun halnya dengan sekolah yang juga memberikan pengaruh yang kuat pada kehidupan intelektual, sosial, dan moral individu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

e. Faktor Budaya

Meliputi juga ada istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri dan sosial seseorang. Karakteristik budaya yang diturunkan kepada individu melalui keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat turut mempengaruhi pola perilaku individu yang bersangkutan.

Sedangkan Gerungan (2004:180) mengemukakan factor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah sebagai berikut :

1. Peran keluarga yang meliputi status sosial ekonomi, kebutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua dan status anak
2. Peranan sekolah meliputi structural, dan organisasi sekolah, peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)
3. Peranan lingkungan kerja misalnya lingkungan pekerjaan industri atau pertaniaan di daerah
4. Peranan media massa, besarnya pengaruh alat komunikasi seperti perpustakaan, televisi, film, radio dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial yakni terdapat faktor yang berasal dari luar diri dan berasal dari dalam dirinya, faktor-faktor inilah yang menjadi tantangan berat bagi remaja, karena perkembangan remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosialnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial seorang sangatlah rumit. Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam proses penyesuaian sosialnya di sekolah berkaitan erat dengan faktor-faktor yang turut mempengaruhinya.

Secara umum faktor yang mempengaruhi penyesuaian siswa terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal dengan faktor kekuatan yang ada dalam diri individu yang meliputi kondisi jasmaniah, penentu psikologis seperti kematangan, perkembangan sosial, moral, emosional kecerdasan, bakat dan minat. Sedangkan faktor eksternal sebagai faktor kekuatan yang berada di luar individu seperti iklim kehidupann keluarga, kehidupan sekolah dan masyarakat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.3 Karakteristik Penyesuaian Sosial yang Sehat

Syamsu Yusuf (2015: 130) menyatakan penyesuaian yang sehat sebagai berikut:

1. Mampu menilai diri secara realistik, yaitu mampu menilai diri sebagaimana adanya, baik kelebihan maupun kelemahan.
2. Mampu menilai situasi secara realistik, yaitu mampu menghadapi situasi atau kondisi kehidupan secara realistik dan mampu menerimanya secara wajar.
3. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik, yaitu beraksi secara rasional.
4. Menerima tanggung jawab, yaitu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapi.
5. Kemandirian, yaitu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
6. Dapat mengontrol emosi, yaitu merasa aman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustasi, depresi atau stress secara positif atau konstruktif.
7. Berorientasi tujuan, yaitu mampu merumuskan tujuan berdasarkan pertimbangan secara matang, tidak atas paksaan dari orang lain.
8. Berorientasi keluar, yaitu bersifat respek, empati terhadap orang lain, mempunyai kepedulian terhadap situasi, masalah-masalah lingkungan.
9. Penerimaan sosial, dinilai positif oleh orang lain, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sifat bersahabat.
10. Memiliki filsafat hidup, yaitu mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama.
11. Berbahagia.

Sejalan dengan pendapat Syamsu Yusuf, Schneiders (1964:51) mengemukakan ciri penyesuaian sosial yang baik sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Memiliki pengendalian diri yang tinggi dalam menghadapi situasi atau persoalan, dengan kata lain tidak menunjukan ketegangan emosi yang berlebihan.
2. Tidak menunjukan mekanisme psikologis yang berlebihan, bertindak wajar dalam memberikan reaksi terhadap masalah dan konflik yang dihadapi, mampu mengolah pikiran dan perasaan dengan baik, sehingga menemukan cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya.
3. Memiliki pertimbangan rasional dan pengendalian diri, memiliki kemampuan dasar berfikir serta dapat memberikan pertimbangan terhadap tingkah laku yang diperbuat untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

4. Mampu belajar sehingga dapat mengembangkan kualitas dirinya terutama dalam bersedia belajar dari pengalaman dan memanfaatkan pengalaman tersebut dengan baik.
5. Mempunyai sikap realistik, objektif, dapat menilai situasi, masalah dan kekurangan dirinya secara objektif.

Lawton(dalamHurlock,1990:258)mengemukakan dua puluh ciri yang dapadigunakan untuk mendeskripsikan dan menilai orang yang memiliki penyesuaian sosial yang baik, adalah sebagai berikut :

1. Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab yang sesuai dengan usia.
2. Berpartisipasi dengan gembira dalam kegiatan yang sesuai untuk tingkat usia.
3. Bersedia menerima tanggung jawab yang berhubungan dengan peran mereka dalam hidup.
4. Segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian.
5. Senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan.
6. Mengambil keputusan dengan senang, tanpa konflik, dan tanpa banyak meminta nasihat.
7. Tetap pada pilihannya sampai diyakinkan bahwa pilihannya salah.
8. Lebih banyak memperoleh kepuasan dari prestasi yang nyata daripada prestasi yang imajiner.
9. Dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk merencanakan cetak biru tindakan bukan sebagai alat untuk menunda dan menghindari tindakan.
10. Belajar dari kegagalan dan tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan.
11. Tidak membesar-besarkan keberhasilan atau menerapkan pada bidang yang tidak berkaitan.
12. Mengetahui bagaimana bekerja bila saatnya bekerja dan bermain bila saatnya bermain
13. Dapat mengatakan "tidak" dalam situasi yang membahayakan kepentingan sendiri.
14. Dapat mengatakan "ya" dalam situasi yang pada akhirnya akan menguntungkan.
15. Dapat menunjukkan amarah secara langsung bila tersinggung atau bila hak-haknya dilanggar.
16. Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai.
17. Dapat menahan sakit dan frustasi emosional bila perlu.
18. Dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan.
19. Dapat memusatkan energi pada tujuan yang penting.
20. Menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak kunjung berakhir.

Schneiders (1964: 451) membagi penyesuaian sosial menjadi tiga bentuk, diantaranya sebagai berikut:

- Penyesuaian sosial di lingkungan rumah dan keluarga
- Penyesuaian sosial di lingkungan sekolah
- Penyesuaian sosial di lingkungan masyarakat.

Menurut Schneider, penyesuaian sosial merupakan "kemampuaan untuk bereaksi secara efektif terhadap kenyataan yang ada di lingkungannya, sehingga seorang mampu untuk memenuhi tuntutan sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan bagi dirirnya maupun lingkungannya. "jika individu ingin mencapai kematangan penyesuaian sosial, maka ia harus mampu menciptakan suatu relasi yang sehat dengan orang lain serta menghargai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Sehubungan dengan pengertian diatas, Scheiniders dalam bukunya syamsu Yusuf (2015: 199) menyatakan bahwa seseorang siswa yang mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, akan memiliki karakteristik:

(1) Mau menerima dan menghormati otoritas sekolah yang meliputi kesediaan siswa untuk menaati peraturan sekolah, pemimpin sekolah dan guru, dengan sukarela perasaan enggan atau terpaksa
(2) Tertarik dan mau berpartisipasi pada aktivitas sekolah, mau melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah serta adanya keinginan untuk melibatkan diri dalam aktivitas tersebut.
(3) Mau menjalin relasi yang baik dengan teman sekolah, guru dan unsur-unsur sekolah, tanpa diwarnai perasaan yang kurang baik seperti kebencian, iri hati, dan penolakan.
(4) Mampu menerima tanggungjawab yang diberikan sekolah, dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan perannya sebagai siswa, serta mempu menjaga nama baik sekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial terlihat dari ketidakpuasan terhadap diri sendiri dan

lingkungan sosial serta memiliki sikap-sikap yang menolak realitas dan lingkungan sosial. Siswa yang mengalami perasan ini merasa terasing dari lingkungannya, akibatnya ia tidak mengalami kebahagiaan dalam berinteraksi dengan teman-teman sebaya atau keluarganya.

Ketidakbahagiaan siswa kadang-kadang lebih karena masalah-masalah pribadi daripada masalah-masalah lingkungan, namun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosialnya, dalam hal ini penyesuaian sosial. Memiliki perasaan rendah diri, tidak mau menerima kondisi fisik, tidak memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, maka ini pun dapat mengakibatkan remaja menolak diri, sehingga proses interaksi sosialnya pun akan terhambat. Jika siswa realistis tentang segala kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki, dan merasa bahagia pada orang-orang yang menerima mereka serta mampu mencurahkan perhatian dan kasih sayang pada orang-orang tersebut, kemungkinan untuk merasa bahagia akan meningkat. Artinya bahwa siswa memiliki penyesuaian sosial yang sehat.

2.2.4 Aspek Penyesuaian Sosial Siswa di Lingkungan Sekolah

Penyesuaian sosial siswa di sekolah diartikan sebagai kemampuan siswa mereaksi secara tepat realitas sosial, situasi, dan relasi sosial, sehingga mampu berinteraksi secara wajar dan sehat, serta dapat memberikan kepuasan bagi dirinya dan lingkungannya (Schneiders, 1964: 454).

Sekolah merupakan miniatur sosial bagi siswa, maka sekolah memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk membentuk suatu lingkungan sosial yang konstruktif dan kondusif bagi siswa, sehingga sekolah mampu mengantisipasi

penyimpangan sosial-psikologis siswa. Di sekolah siswa tidak hanya mengalami perkembangan fisik dan intelektualnya saja, tetapi juga membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk bersosialisasi agar mencapai kematangan sosial dalam mempersiapkan dirinya menjadi orang dewasa yang memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang memadai.

Yusuf (2007:95) mengungkapkan bahwa sekolah sebagai salah satu lingkungan sosial tempat individu berinteraksi, harus mampu menciptakan dan memberikan suasana psikologis yang dapat mencapai perkembangan sosial secara matang, dalam arti dia memiliki kemampuan penyesuaian sosial (social adjustment) yang tepat.

Tuntutan dan realitas kehidupan sosial di sekolah akan direaksi secara berbeda-beda oleh masing-masing siswa, tergantung kemampuan penyesuaian sosial yang dimilikinya. Schneiders (1964:454) mengemukakan bahwa penyesuaian sosial yang dituntut dalam kehidupan sekolah, dengan tidak mempertimbangkan kebutuhan akademik, tidak jauh berbeda dengan penyesuaian sosial di lingkungan rumah dan keluarga, walaupun setiap individu akan bereaksi secara berbeda terhadap keduanya. Selain itu, Schneiders (1964: 454) telah menyusun tuntutan lingkungan atau perilaku yang diharapkan dan yang berkaitan dengan realitas, situasi, dan relasi sosial, serta dihadapi oleh siswa di lingkungan sekolah, yang meliputi aspek-aspek dan indikator-indikator berikut:

a. Kemampuan siswa menjalin hubungan persahabatan dengan teman di sekolah. Dalam aspek ini terdapat tujuh indikator, yaitu:

1. Siswa mampu menerima teman apa adanya
2. Kemampuan siswa mengendalikan emosi.
3. Kemampuan siswa bertanya terlebih dahulu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Kemampuan siswa bersikap realistis.
5. Kemampuan siswa melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
6. Siswa mampu melakukan tindakan yang tepat sesuai norma.
7. Kemampuan siswa mempertahankan hubungan persahabatan.

b. Kemampuan siswa bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya. Dalam aspek ini terdapat tiga indikator, yaitu:

1. Siswa berbicara dengan volume suara yang lebih rendah daripada guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.
2. Kemampuan siswa bertuturkata dengan sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.
3. Kemampuan siswa dalam menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah yang lain.

c. Partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Dalam aspek ini, terdapat dua indikator, yaitu:

1. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

d. Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah. Dalam aspek ini terdapat dua indikator, yaitu:

1. Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan di sekolah.
2. Mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian sosial adalah penyesuian diri dengan baik terhadap lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, yaitu mampu menerima dan menilai kenyataan secara objektif, mampu bertindak sesuai potensi diri, memiliki kestabilan psikologis, memiliki pertimbangan rasional dan pengaharan diri, mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, memiliki hubungan interpersonal yang baik, menunjukan sikap yang menyenangkan dalam berinteraksi dengan orang lain, merasa

puas karena dapat berbagi dengan orang lain, menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri agar dalam melakukan penyesuaian tidak mengalami kesulitan.

2.2.5 Aspek-aspek Penyesuaian Sosial

Untuk menentukan sejauh mana penyesuaian diri secara sosial, dapat diterapkan empat kriteria atau aspek. Hurlock (1978:287) menggunakan empat aspek sekaligus sebagai prediktor penyesuaian sosial yang baik, yaitu :

a. Penampilan nyata melalui sikap dan tingkah laku yang nyata *(overt performance)*

   Perilaku sosial individu sesuai dengan standar kelompok atau memenuhi harapan kelompok maka indivdu akan diterima sebagai anggota kelompok . bentuk dari penampilan nyata adalah :

   1) Aktualisasi diri yaitu proses menjadi diri sendiri, mengembangkan sifat-sifat potensi diri
   2) Keterampilan menjalin hubungan antar manusia yaitu kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan berorganisasi
   3) Kesediaan untuk terbuka pada oang lain, yang mana sikap terbuka adalah sikap untuk bersedia memberikan dan sikap untuk bersedia menerima pengetahuan atau informasi dari pihak lain.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

   Individu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa. Bentuk dari penyesuaian diri adalah :

1) Sikap kerja sama dengan kelompok yaitu proses beregu (berkelompok) yang mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat
2) Tanggungjawab yaitu sesuatu yang harus kita lakukan agar kita menerima sesuatu yang dinamakan hak
3) Setia kawan yaitu saling berbagi, saling memotivasi dalam kebaikan

c. Sikap sosial

Menunjukan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kelompok maka individu akan menyesaikan diri dengan baik secara sosial. Bentuk dari sikap sosial adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat, berempati, dan menghormati dan menghargai pendapatt orang lain.

d. Kepuasan pribadi

Individu harus dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial. Bentuk dari kepuasan pribadi adalah kepercayaan diri, disiplin diri dan kehidupan yang bermakna dan terarah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Schneiders (1964), penyesuaian sosial memiliki beberapa aspek-aspek sebagai berikut:

1. *Recognition* adalah menghormati dan menerima hak-hak orang lain

Dalam hal ini individu tidak melanggar hak-hak orang lain yang berbeda dengan dirinya, untuk menghindari terjadinya konflik sosial. Menurut Schneiders ketika kita dapat menghargai dan menghormati hak-hak orang

lain maka orang lain akan menghormati dan menghargai hak-hak kita sehingga hubungan sosial antar individu dapat terjalin dengan sehat dan harmonis.

2. *Participation* adalah melibatkan diri dalam berelasi

Setiap individu harus dapat mengembangkan dan melihara persahabatan. Seseorang yang tidak mampu membangun relasi dengan orang lain dan lebih menutup diri dari relasi sosial akan menghasilkan penyesuain diri yang buruk. Individu ini tidak memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi dengan aktivitas dilingkungannya serta tidak mampu untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, sedangkan bentuk penyesuaian akan dikatakan baik apabila individu tersebut mampu menciptakan relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, serta menghargai nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

a. *Social approval* adalah Minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain.

Hal ini dapat merupakan bentuk penyesuaian diri dimasyarakat, dimana individu dapat peka dengan masalah dan kesulitan orang lain disekelilingnya serta bersedia membantu meringankan masalahnya. Selain itu individu juga harus menunjukan minat terhadap tujuan, harapan dan aspirasi, cara pandang ini juga sesuai dengan tuntutan dalam penyesuaian keagamaan (*religious adjustment*).

b. *Altruisme* Memiliki sifat rendah hati dan tidak egois.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Rasa saling membantu dan mementingkan orang lain merupakan nilai-nilai moral yang aplikasi dari nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari penyesuaian moral yang baik yang apabila diterapkan dimasyarakat secara wajar dan bermanfaat maka akan membawa pada penyesuaian diri yang kuat. Bentuk dari sifat-sifat tersebut memiliki rasa kemanusian, rendah diri, dan kejujujuran dimana individu yang memiliki sifat ini akan memiliki kestabilan mental, keadaan emosi yang sehat dan penyesuaian yang baik

c. *Conformity* adalah Menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan.

Adanya kesadaran untuk mematuhi dan menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku dilingkungan maka ia akan dapat diterima dengan baik dilingkungannya.

Menurut Kartono (2005:167) aspek-aspek penyesuaian sosial sebagai berikut:

a. Memiliki perasaan atau afeksi yang kuat, harmonis dan seimbang sehingga selalau merasa bahagia, baik budi pekertinya dan mampu bersikap hati-hati.
b. Memiliki kepribadian yang matang dan terintegrasi secara utuh. Hal ini ditandai dengan dimilikinya kepercayaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, mempunyai sikap tanggung jawab, memahami orang lain dan mengontrol diri.
c. Mempunyai relasi sosial yang memuaskan, ditandai dengan kemampuan untuk bersosialisasi dengan baik dan ikut berpartisipasi dalam kelompok.
d. Mempunyai struktur system syaraf yang sehat dan memiliki ketahanan psikis untuk mengadakan adaptasi.
e. Mempunyai kepribadian yang produktif, dapat merealisasikan diri dengan melaksanakan perbuatan susila.

Berdasarkan uraian diatas, aspek-aspek dalam penyesuaian sosial menurut Hurlock, Schneiders, dan Kartono di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian sosial yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokan menjadi 3 yakni sebgai berikut :

1. Penampilan nyata melalui sikap dan tingkah laku yang nyata

Menurut Hurlock (1978:287) dijelaskan bahwa aspek penyesuaian sosial salah satunya adalah penampilan nyata melalui sikap dan tingkah laku yang nyata *(overt performance).* Perilaku sosial individu sesuai dengan standar kelompok atau memenuhi harapan kelompok maka indivdu akan diterima sebagai anggota kelompok. Menurut schneiders (1964 :172) individu yang mampu menyesuaiakan dengan lingkungan sosial mampu menghargai dan menghormati hak-hak orang lain maka orang lain dapat menghargai dan menghormati hak-hak kita sehingga hubungan sosial antar individu dapat terjalin dengan sehat dan harmonis

Dapat disimpulkan bahwa penampilan nyata melalui sikap dan tingkah laku yang nyata adalah suatu keadaan dimana individu dapat mengaktualisasikan dirinya yaitu proses menjadi diri sendiri, mengembangkan sifat-sifat potesi diri, memiliki keterampilan menjalin hubungan antar manusia seperti kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berorganisasi, memiliki kesadaran untuk terbuka pada orang lain, yang mana sifat terbuka adalah sikap untuk bersedia menerima pengetahuan atau informasi dari pihak lain.

2. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Menurut Hurlock (1978 : 287) menjelaskan bahwa individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa, secara sosial dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik. Sedangkan menurut kartono (2005: 167) menyebutkan bahwa individu yang memiliki penyesuaian sosial baik maka mempunyai relasi sosial yang memuaskan, ditandai dengan kemampuan untuk bersosialisasi dengan baik dan ikut berpartisipasi dalam kelompok.

Menurut scheinider (1964:172) menjelaskan bahwa setiap individu harus mengembangkan dan memelihara persahabatan. Seseorang diatakan dapat menyesuaikan sosial jika mamapu membangun relasi dengan orang lain dan lebih menutup diri dari relasi sosial yang akan menghasilkan penyesuaian diri. Bentuk penyesuaian akan dikatakan baik apabila individu tersebut mampu menciptakan relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, serta menghargai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau kelompok tersebut, manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan kehendaknya. Suatu aspek yang menarik dari kelompok social tersebut adalah bagaimana caranya mengendalikan anggota-anggotanya, kelompok social tersebut dalam mengatur tindakan-tindakan anggotanya agar tercapai tata tertib di dalam kelompok. Hal yang agaknya penting adalah kelompok tersebut merupakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tempat kekuatan-kekuatan social berhubungan, berkembang, mengalami disorganisasi, memegang peranan, dan selanjutnya.

3. Sikap sosial

Menurut Hurlock (1978:287) menjelaskan bawa individu harus menunjukan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kelompok sosial, bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial. Menurut Kartono (2005:167) menyebutkan bahwa salah satu indikator peyesuaian sosial adalah memiliki perasaan atau afeksi yang kuat, harmonis dan seimbang sehingga selalu merasa bahagia, baik budi pekertinya dan mampu bersikap hati-hati.

Menurut Schenider (1964 :172) Menjelaskan bahwa ciri-ciri individu memiliki penyesuaian sosial baik yang berkaitam dengan sikap sosial yakni 1) minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain. 2) memiliki sifat rendah hati dan tidak egosis. Rasa saling membantu dan mementingkan orang lain Bentuk dari sifat-sifat tersebut memiliki rasa kemanusian, rendah diri, dan kejujujuran dimana individu yang memiliki sifat ini akan memiliki kestabilan mental, keadaan emosi yang sehat dan penyesuaian yang baik. 3) menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan. Adanya kesadaran untuk memenuhi dan menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku di lingkungan maka ia dapat diterima dengan baik di lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap sosial menunjukan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kelompok, maka individu akan menyesuaiakan diri dengan baik secara sosial. Bentuk dari sikap sosial adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat, berempati dan menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

4. Kepuasan pribadi

Menurut Hurlock (1980:287) menjelaskan bahwa kepuasan pribadi dimana untuk dapat menyesaiakan diri dengan baik secara sosial, anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota. Menurut Kartono (2005:167) menjelaskan bahwa indikator penyesuaian sosial berkenaan dengan aspek pribadi yakni; 1) memiliki kerpribadian yang matang dan terintegrasi secara utuh. Hal ini dapat ditandai dengan dimilikinya kepercayaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, mempunyai sikap tanggungjawab, memahami orang lain dan mengontrol diri. 2) Mempunyai kepribadian yang produktif, dapat merealisasikan diri dengan melaksanakan perbuatan susila.

Jadi dapat disimpulkan bahwa individu harus menyesuaiakan diri dengan baik secara sosial, individu harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial. Bentuk dai kepuasan pribadi adalah kepercayaan diri, disiplin diri dan kehidupan yang bermakna dan terarah.

2.3 Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial

Dalam bimbingan dan konseling terdapat 4 bidang bimbingan yakni pribadi, sosial, belajar dan karir.

1) Bimbingan Pribadi

   Pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi bertujuan membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

2) Bimbingan Sosial

   Pelayanan dalam bidang bimbingan sosial bertujuan membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan

3) Bimbingan Belajar

   Pelayanan Bidang Bimbingan Belajar bertujuan membantu peserta didik mengenal, menumbunhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

4) Bimbingan Karir

   Pelayanan bidang bimbingan karier bertujuan membantu peserta didik mengenal dan mengembangkan potensi diri melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan, memahami lingkungan pendidikan dan sektor pekerjaan sebagai lingkungan yang efektif serta mengembangkan nilai-nilai dan sikap

yang positif untuk mempersiapkan diri berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini akan di fokuskan pada bimbingan sosial. Berikut ini akan diuraikan pokok bahasan sebagai berikut: 1). Pengertian layanan informasi Bidang Bimbingan Sosial; 2). Tujuan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial; 3). Fungsi Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial; 4). Jenis Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial; 5). Metode Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial; 6). Operasionalisasi Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial.

2.3.1 Pengertian Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial

Layanan informasi menurut Prayitno (2004:259) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan layanan yang diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalankan suatu tugas atau kegiatan yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Winkel (2005:316) mengemukakan bahwa layanan informasi adalah satu layanan bimbingan yang meliputi data dan fakta yang merupakan informasi yang harus dicernakan oleh siswa dan mahasiswa sehingga tidak tinggal pengetahuan belaka, tetapi menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dlam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangan. Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang

berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi memuat informasi tentang pendidikan, jabatan, proses perkembangan serta membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman lingkungan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Menurut Nurhisan (2006:48) bimbingan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti hubungan dengan sesama teman, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat tinggal mereka, dan penyelesaian masalah konflik.

Sedangkan menurut Prayitno (2001:23) pengertian bimbingan sosial adalah suatu usaha untuk membantu siswa mengenal dan dapat berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi oleh budi pekerti luhur, tanggungjawab kemasyarakatan dan kenegaraan yaitu kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan yang dinais, di sekolah dan di masyarakat, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

di sekolah dan di luar sekolah, pemahaman penting peraturan, kondisi sekolah dan melaksanakannya serta bertanggungjawab.

Menurut Winkel (2005:142) layanan informasi bimbingan sosial adalah bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan pergaulan sosial dan merupakan pengetahuan yang tepat dan benar dalam membantu siswa berpikir rasional tidak hanya mengikuti sembarang keinginannya saja. Ahmadi dan Widodo (2004:112) menyatakan bahwa bimbingan sosial diberikan siswa untuk membantu masalah yang berhubungan dengan pertentangan atau perselisihan orangtua, guru, saudara, masalah penyesuaian dengan tuntutan kurikulum, disiplin sekolah maupun penyesuaian dalam lingkungan baru, konflik intern dan ekstern.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bidang bimbingan sosial adalah kegiatan memberikan sejumlah informasi pada siswa sehingga siswa tersebut dapat menerima dan memahami berbagai informasi sosial yang bertujuan untuk membantu siswa mengenal dan membina hubungan kemanusiaan dengan lingkungan pergaulan sosial yang dilndasi budi pekerti luhur, tanggungjawab kemasyarakatan dan kenegaraan serta membantu siswa untuk berpikir positif tidak hanya mengikuti sembarang keinginan saja. Hal tersebut kemudian akan mendorong siswa untuk mempunyai kemampuan dalam melakukan interaksi sosial dengan mengggunakan komunikasi lisan maupun tulisan dan dapat mengemukakan pendapat dengan selalu menjunjung tinggi peraturan tata krama, sopan santun, nilai-nilai agama maupun budaya, adat istiadat serta kebiasaan-

kebiasaan yang berlaku, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara dinamis dan bertanggungjawab.

2.3.2 Tujuan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dalam BK

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada siswa baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan,citacita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa depan.

Prayitno dan Erman Amti (2004: 260) menyebutkan bahwa ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan, yaitu:

1) Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya
2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya "kemana dia ingin pergi"
3) Setiap individu adalah unik. Keunikan itu membawa pola-polapengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Winkel (2005: 316) mengemukakan bahwa "layanan informasi bertujuan untuk membakali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang pekembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri". Apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005:14), merumuskan beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek sosial sebagai berikut :

1) memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan temansebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
2) memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
3) memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
4) memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
5) memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6) memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
7) bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8) memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen, terhadap tugas dan kewajibannya.
9) memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.
10) memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun orang lain.
11) memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Sedangkan menurut Winkel (2005:127) bimbingan sosial bertujuan untuk membantu siswa mengatasi permulaan dalam hatinya sendiri dan membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial) maupun pengisian waktu luang.

Menurut Wardati dan Jauhar (2011:25) Tujuan Bimbingan Sosial yaitu :

1) Mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.
2) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif (antara anugrah,musibah, dan mampu merespon positif).
3) Memiliki sikap resoek terhadap diri sendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4) Dapat mengeola stres.
5) Mampu mengendalikan dari perbuatan yang diharamkan agama.
6) Memahami perasaan diri dan mampu mengekspresikannya secara wajar.
7) Memiliki kemampuan memecahkan masalah.
8) Memiliki rasa percaya diri
9) Memiliki mental yang sehat.

Dari beberapa tujuan yang dikemukanan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bidang bimbingan sosial mempunyai tujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai pemahaman dan pengetahuan tentang berbahai hal yang berguna dalam bidang sekolah, jabatan dan perkembangan pribadi dan sosial sehingga siswa lebih siap menghadapi segala permasalahan yang akan terjadi di lingkungan. Pemahaman yang diperoleh siswa melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

2.3.3 Fungsi Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dalam BK

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:197) dalam cakupannya mengenai pemanfaatan konseling perorangan melalui pemberian layanan informasi, bimbingan dan konseling mempunyai 4 fungsi pokok yang dapatdikelompokkan sebagai berikut:

1. Fungsi Pemahaman
   Fungsi pemahaman ini adalah fungsi dalam menghasilkan pemahaman tentang konseling perorangan dan masalah apa saja yang terkait dengan konseling perorangan.
2. Fungsi Pencegahan
   Fungsi pencegahan yang dimaksud yaitu untuk mencegah timbulnya kesalahpahaman mengenai konseling perorangan yang dapat menghambat proses perkembangan klien.
3. Fungsi Pengentasan
   Fungsi pengentasan ini adalah membantu klien untuk memecahkan masalahyang dihadapi.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan
   Yaitu membantu klien untuk memelihara dan meningkatkan kemampuanklien dalam menghadapi persoalan-persoalan yang baru dihadapinya.

Menurut Mugiarso, dkk (2006: 56) "fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan". Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya oleh siswa sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu siswa, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan siswa. Dalam fungsi pencegahan, layanan yang diberikan dapat membantu siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai fungsi layanan infomasi bidang sosial dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan informasi bidang bimbingan sosial yakni memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat mencegah terjadinya penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Melalui informasi yang diberikan siswa dapat memperoleh pemahaman baru dan dengan pemahaman tersebut diharapkan juga dapat menghindarkan siswa dari berbagai perilaku yang menyimpang di lingkungan sosialnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3.4 Jenis Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dalam BK

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 261) ada tiga jenis informasi, adalah :

1. Informasi pendidikan
   Norris, Hatch, Engelkes dan Wainbon (1997) menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang berkenaan

dengan jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. Misalnya : (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Siswa membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk membuat pilihan keputusan yang bijaksana.

2. Informasi jabatan

   Saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda dalam hal ini siswa. Kesulitan itu terletak tidak sengaja dalam mendapatkan jenis pekerjaann yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaia diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri yang selanjutnya. Informasi jabatan atau pekerjaan yang baik memuat hal-hal berikut :

   a) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan atau pekerjaan utama
   b) Uraian tugas masing-masing jabatan atau pekerjaan
   c) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan
   d) Cara-cara atau prosedur penerimaan
   e) Kondisi kerja
   f) Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir
   g) Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerja sperti kesehatan,olahraga, dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak dan sebagainya.

3. Interaksi sosial-budaya

   Masyarakat indonesia dikatakan sebagai masyarakat yang majemuk, serta berasal dari berbagai suku bangsa, agama, dan adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan sikap hidup sehari-hari. Untuk memungkinkan setiap warga Negara Indonesia dapat hidup seperti apa yang dimaksud diatas, sejak dulu mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial-budaya meliputi :

   a) Macam-macam suku bangsa
   b) Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan
   c) Agama dan kepercayaan

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti (2006:318) memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu :

1) Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
2) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.
3) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia meliputi, pemahaman diri dan orang lain, pembinaan jalinan hubungan yang sehat dengan teman sebaya, pendidikan seks, fase-fase dalam kehidupan manusia dewasa, pemahaman dan penyesuaian diri terhadap kondisi dalam lingkungan keluarga dan perawatan kesehatan jasmani dan penampilan diri (Winkel & Sri Hastuti, 2006).

Sedangkan materi layanan informasi bidang bimbingan sosial menurut Prayitno (1997:77) meliputi pemberian informasi tentang :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial
b. Cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun dan disiplin di sekolah
c. Tata krama pergaulan dengan teman sebaya baik disekolah sendiri maupun di sekolah lain, siswa dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehudupan yang harmonis di lingkungan sekolah
d. Suasana dan tata krama kehidupan dalam keluarga
e. Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat
f. Hak dan kewajiban warga negara
g. Kesamaan dan ketetiban masyarakat
h. Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar

i. Permasaahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai kibatnya
j. Pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas (lingkungan fisik,sosial, budaya)
k. Pelaksanaan pelayanan bimbingan sosial

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi bidang bimbingan sosial dalam berbagai jenis layanan informasi, pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri.

2.3.5 Metode Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dalam BK

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format yang digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Prayitno dan Erman Amti (2004:269) menyebutkan bahwa pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, cara tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Ceramah

   Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan marah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu, teknik ini juga tidak

memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain.

Pendatangan narasumber itu hendaknya dilakukan seselektif mungkin, yait disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dana dan waktu yang tersedia.

2. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraanya dilakukan oleh siswa, maka perlu dibuat persiapan yang mmatang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengaraham ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya, untuk menarik perhatian para peseta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

3. Karyawisata

karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang menunjukan perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu perkembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.

Penggunaam karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek ang dikunjung. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan diberbagai lapangan. Untuk itu, perlu dibuat varias objek-objek yang akan di kunjungi dari waktu ke waktu. hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa-siswa mempunyai kesempatan mengenal namyak objek yang berbeda.

4. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau peguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatka banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel

dan keterangan tentang pekerjaan/ pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan "buku-buku dibawah bimbingan langsung konselor. Versi lain dari "buku karier" itu menempelkan potongan atau guntingan rubrik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran atau majalah pada "papan bimbingan"

5. Konferensi karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui konferensi karier atau disebut juga konferensi jabatan. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

Konferensi karier dilaukan dengan mengikuti salah satu pola di bawah ini yaitu :

Pola pertama, menyisihkan waktu selama satu jam atau lebih di luar hari-hari sekolaj setiap semester. Selama waktu ini siswa dibagi atas beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mengadakan diskusi dengan narasumber yang ditentukan sebelumnya.

Pola Kedua, menyediakan waktu sehari penuh atau lebih setiap semester untuk mengadakan komferensi. Pelaksanaaan konferensi diawali dengan pertemuan umum, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kelompok. Dalam kesempatan ini siswa diberi kesempatan untuk mengikuti sejumlah pertemuan yang berbeda

Pola Ketiga, menyediakan jadwal konferensi dengan mengadakan pertemuan sekali setiap minggu. Siswa dapat mengikuti diskusi sesuai dengan bidang-bidang yang diminatinya. Pola seperti ini tidak saja menguntungkan bagi siswa untuk berperan serta sebagai kelompok diskusi yang diminatinya, tetapi juga prosedur administrasinya tidak terlalu merepotkan.

Pola Keempat, mengadakan pekan bimbingn karier selama satu minggu terus menerus.

Menurut Winkel (2005: 322), ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi yaitu "(1) lisan; (2) tertulis; (3) audio visual; (4) disket program komputer". Keempat bentuk tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Lisan
   Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.

2) Tertulis
   Bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah popular, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan.

3) Audio visual
   Bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, *video compacdisc* (VCD), *slides,* dan film sebagai perangkat lunak.
4) Disket program komputer
   Bentuk program komputer memungkinkan siswa meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi, program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.

Menurut Prayitno (2004: 8) menyebutkan bahwa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

1) Ceramah tanya jawab dan diskusi.
   Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersbut dapat dilakukan diskusi diantara para peserta.

2) Media
   Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media ulis dan grafis serta perangkat dan program elekronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD). "Papan Informasi" merupakan media yang cukup efektif apabila dikelola dengan baik dan bahan sajiannya aktual.

3) Acara khusus
   Melalui acara khusus, di sekolah misalnya, dapat digelar "hari karir" yang didalamnya ditampilkan informasi tentan karir dalam spektrum yang luas.

4) Nara Sumber.
   Penyelenggaraan layanan informasi tidak dimonopoli oleh konselor, pihak-pihak lain yang dapat diikutsertakan. Dalam hal ini peranan nara sumber sangat dominan. Sesuai dengan isi informasi dan para pesertanya, nara sumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan. Rencana penyelenggaraan layanan informasi dengan mengundang nara sumber terlebih dahulu direncanakan dengan cermat dan lengkap oleh konselor.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya ceramah diikuti tanya jawab, diskusi panel, wawancara, karya wisata alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama. Secara umum terbagi menjadi empat bentuk yaitu lisan, tertulis, audio visual dan disket komputer.

2.3.6 Operasionalisasi Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. Menurut Prayitno (2004:15) menjelaskan operasionalisasi layanan informasi adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

   a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
   b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
   c. Menetapkan subjek sasaran layanan
   d. Menetapkan nara sumber
   e. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
   f. Menyiapkan kelengkapan administrasi

2. Pelaksanaan

   a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
   b. Mengaktifkan peserta layanan
   c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

3. Evaluasi

   a. Menetapkan materi evaluasi
   b. Menetapkan prosedur evaluasi

c. Menyusun instrumen evaluasi
d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi
e. Mengolah hasil aplikasi instrumen

4. Analisis hasil evaluasi

a. Menetapkan norma/standar evaluasi
b. Melakukan analisis
c. Menafsirkan hasil analisis

5. Tindak lanjut

a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
c. Melaksanakan rencana tindak lanjut

6. Pelaporan
a. Menyusun laporan layanan orientasi
b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
c. Mendokumentasikan lapor

Dari beberapa penjelasan mengenai tahap-tahap pelaksanaan layanan informasi bidang sosial maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya tahapan pelaksanaan dilakukan, ketika konselor memberikan layanan informasi dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang sudah ada maka diharapkan agar mendapatkan hasil yang maksimal bagi siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dengan Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial sebagai suatu proses penyesuaian diri berlangsung secara berkelanjutan dimana dalam kehidupannya, seorang akan dihadapkan pada dua realitas, yakni diri dan lingkungan sekitarnya, hampir sepanjang kehidupannya

seseorang selalu membutuhkan orang lain untuk dapat berinteraksi satu sama lain. Gerungan (2004: 195) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah (a) peranan keluarga yang meliputi status sosial ekonomi, kebutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua dan status anak, (b) peranan sekolah meliputi struktur dan organisasi sekolah dan peranan guru dalam menyampaikan pelajaran, (c) peranan lingkungan kerja misalnya lingkungan pekerjaan industri atau pertanian di daerah, (d) peranan media massa, besarnya pengaruh alat komunikasi seperti perpustakaan, televisi, film, radio dan sebagainya.

Menurut Munchin dan Shapio dalam Santrock (2007) mengatakan bahwa ketika anak-anak mulai memasuki sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas, jangkauan dan komplesitas lingkungan sekolah mereka pun meningkat. Ruang sosial bagi mereka tidak hanya terbatas di dalam kelas namun seluruh sekolah. individu menjalin interaksi sosial dengan banyak guru laki-laki dan perempuan yang berbeda-beda. Perilaku sosial banyak dicurahkan dengan kawan-kawan sebaya, aktivitas-aktivitas ekstrkulikuler, kelompok-kelompok, dan komunitas. Siswa di sekolah menengah biasanya menganggap sekolah sebagai sebuah sistem sosial serta mereka didorong untuk membentuk atau beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Dengan demikian ketika anak masuk sekolah menengah maka tuntutan mereka untuk menyesuaikan diri lingkungan tingkatannya akan lebih tinggi dan semakin kompleks.

Menurut Yusuf Syamsu (2015:54) menjelaskan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, penajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu

mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, Hurlock dalam Syamsu Yusuf (2015:54) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berprilaku.

Untuk penyesuaian sosial siswa di sekolah dapat dilakukan dengan cara pemberian layanan informasi. Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat dan membekali siswa dengan pengetahuan data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi soaial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan, hidup lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Dalam penelitian ini layanan informasi yang digunakan adalah layanan informasi sosial, karena mengacu pada perilaku.

Menurut Winkel (2005:142) layanan informasi bimbingan sosial adalah bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan pergulan sosial dan merupakan pengetahuan yang tepat dan benar dalam membantu siswa berpikir rasional tidak hanya mengikuti sembarang keinginannya saja. Bila melalui layanan informasi yang diberikan kepada siswa dapat memperoleh

pemahaman baru dan dengan pemahaman tersebut diharapkan juga dapat memperbaiki penyesuaian sosial siswa. Dengan demikian layanan informasi sosial ada hubungannya dengan penyesuaian sosial siswa di sekolah.

Menurut Winkel (2005) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi dapat digunakan sebagai acuan untuk bersikap dan berprilaku siswa, sebagai pertimbangan bagi arah untuk pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Mugiarso (2006:73) menjelaskan bahwa fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan, yang dimaksudkan sebagai fungsi pemahaman ialah siswa memiliki pemahaman tentang berprilaku yang benar sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Dalam fungsi pencegahan, layanan informasi diharapkan dapat mencegah siswa agar tidak berprilaku menyimpang nantiya dapat menyebabkan permasalaan dalam proses perkembangannya.

2.5 Kerangka Berpikir

Layanan informasi budang bimbingan sosial merupakan pemberian bantuan layanan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa di sekolah dalam rangka untuk memahami, mengenal, merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal sosial seperti, memahami perasaan teman, kerja sama dan saling tolong menolong, memperhatikan hak dan kesejahteraan orang.Karena layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diberikan kepada siswa di sekolah mencakup pokok-pokok yang penting yang harus ditanamkan oleh guru BK kepada siswa agar kelak siswa

mendapat bekal yang cukup dalam berinteraksi sosial. Dengan adanya layanan informasi sosial maka diharapkan siswa yang tidak mampu berprilaku sosial secara baik akan mendapatkan pengarahan sehingga mampu beradaptasi secara bertahap melali komunitas yang ada disekitarnya.

Baik buruknya penyesuaian sosial siswa dapat dipengaruhi oleh kualitas bimbingan atau pemberian layanan BK, jika input layanan bimbingan dapat diterima secara baik maka diharapkan pula outputnya akan baik dan bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Dengan mengacu pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan infomasi bidang bimbingan sosial sangat penting bagi kehidupan interaksi sosial siswa dan mempunyai arti penting yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat bagan hubungan layanan informasi sosial dengan penyesuaian sosial siswa di sekolah sebagai berikut :

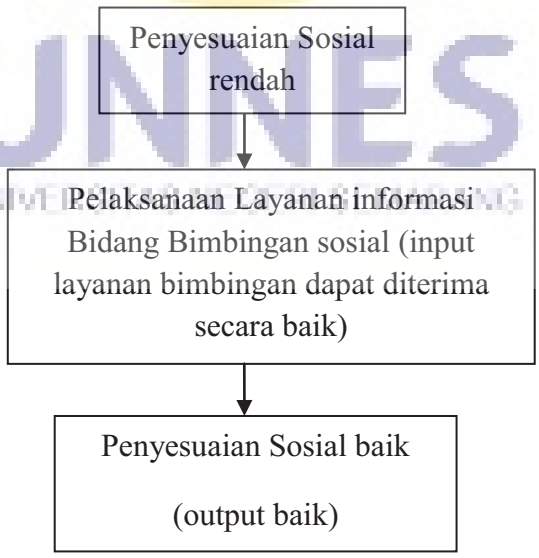

Gambar : 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.6 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum ada jawaban empirik dengan data (Sugiyono, 2010: 84). Hipotesis dalam penelitian ini yakni :

1. Ho : Tidak terdapat hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan penyesuaian sosial
2. Ha : terdapat hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan penyesuaian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial di SMP N 3 Ungaran tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori baik, hal ini ditunjukan dengan pengambilan data menggunakan angket pada pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan mendasarkan pada langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan mendasarkan pada langkah-langkah pelaksanaan pemberian layanan,materi layanan, menarik minat dan perhatian, metode layanan dan bentuk penyelenggaraan (media).

5.1.2 Penyesuaian Sosial yang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP N 3 Ungaran tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori tinggi, hal ini ditunjukan dengan bentuk aktualisasi diri, keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain, kesediaan untuk terbuka pada orang lain, mampu bekerjasama dengan orang-orang di sekelilingnya, punya tanggungjawab, punya kesetiakawanan, aktif dalam kegiatan sosial, punya empati, menghargai pendapat orang lain, kepercayaan diri, disiplin diri dan kehidupan yang bermakna dan terarah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.1.3 Terdapat korelasi yang sedang atau cukup hubungan antara pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan penyesuaian sosial siswa pada siswa kelas VIII di SMP N3 Ungaran tahun ajaran 2016/2017.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain :

5.2.1 Bagi konselor hendaknya lebih optimal dalam melaksanaan layanan-layanan BK khususnya untuk membantu siswa dalam penyesuaian sosial yang baik.

5.2.2 Bagi konselor, hendaknya melakukan kerjasama dengan pihak luar sekolah agar lebih jelas lagi dalam pemberian layanan informasi mengenai hal-hal tertentu

5.2.3 Bagi siswa, hendaknya lebih memperhatikan lagi layanan yang diberikan guru BK agar siswa dapat dengan baik menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA

2012. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung **:**ALFABETA

2011. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif.* Bandung **:**ALFABETA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi Revisi)*. Jakarta:Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ni'mah, Laila. 2012. *Pengaruh Layanan Informasi Bidang Sosial Terhadap Perilaku Bermoral Siswa Kelas VII F SMP BAE Kudus*. Kudus : Universitas Muria Kudus

Setianingsih, Eko,dkk. 2006. Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja. Semarang : UNDIP (http://ejournal.undip.ac.id/689/552.)/Posted on 1 Juni 2006 di unduh pada 2 Maret 2016)

Kathryn R Wentzel. 1998 " Social Relatonships and Motivation in Middle School : The Role of Parents, teachers, and peers : University of Maryland Colege Park (http://www.unco.edu/cebs/psychology/kevinpugh/motivation_project/resources/wentzel98.pdf.)/ diunduh pada 3 Maret 2016

Novianti,Ines 2013 "persepsi siswa terhadap komunikasi guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi di SMP 26 Padang". Universitas Negeri Padang (http://ejournal.unp.ac.id) posted on 1 jan 2013 di unduh pada 19 April 2016

.

Hurlock B. Elizabeth, 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : ERLANGGA

Hurlock B. Elizabeth, 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : ERLANGGA

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling(Layanan Informasi)*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.

Yusuf, Samsyu dan A. Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Rosyda Karya

Yusuf, Samsyu . 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*

Bandung : PT Rosyda Karya

Yusuf, Samsyu . 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*
Bandung : PT Rosyda Karya

Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial Jilid 2*. Yogyakarta: Alfa Beta.

Mugiarso, Heru. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press.

Wingkel, W.S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.

Yogyakarta: Muria Abadi.

Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu*. Semarang : CV. Widya Karya.

Schneiders, A. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Rinehart & Winston.

.

Gerungan. 1998. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco

Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama

WS, Winkel & Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Wardati, dan Mohamad Jauhar. 2011. implementasi bimbingan dan konseling di sekolah. jakarta : Prestasi Pustaka Raya

Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Supriyo. 2010. *Teknik Bimbingan Klasikal*. Semarang : Swadaya Publishing
Nurhisan.2006. Konseling di Sekolah Jilid 2. Semarang : FIP IKIP Semarang

Nurhisan. 2006. Konseling di Sekolah Jilid 2. Semarang : FIP IKIP Semarang

Ahmadi, Abu dan Widodo Supiyono. 2004. Psikologi Belajar . Jakarta : PT Rineka Cipta

Ghazali.2011. Aplikasi Analisis SPSS (edisi kelima). Semarang :Undip

Sofyan, Willis S. 2011. Psikologi Pendidikan. Bandung : Alfabeta

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl.Ki Sarino Mangun Pranoto No.1 Telp./ Fax .(024) 6921250

UNGARAN

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 1430/ VIII / 2016

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

2. Peraturan Bupati Semarang Nomor 91 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok Fungsi Dan Rincian Tugas BAPPEDA, Inspektorat, Lembaga Teknis Daerah, Kantor Penanaman Modal Dan Perijinan Terpadu, Dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Semarang.

Menimbang : Surat Dekan UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Nomor: 4696/UN37.1.1/TV/2016 Tanggal 4 AGUSTUS 2016 hal Permohonan Ijin Penelitian.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Semarang, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : **FIQIH WAHYU DIANA**
2. NIK/NIM : **3303185702940002/1301412005**
3. Alamat : **DARMA RT 002 / RW 001 KEL. DARMA KEC. KERTANEGARA KAB. PURBALINGGA**
4. Pekerjaan : **Mahasiswa.**

Untuk : Melakukan Kegiatan Ijin Penelitian.

a. Judul proposal : **"HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA DI SMP NEGERI 3 UNGARAN"**
b. Tempat / Lokasi : SMP N 3 UNGARAN
c. Bidang penelitian : PENDIDIKAN
d. Waktu penelitian : 9 AGUSTUS – 9 NOVEMBER 2016
e. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
f. Status Penelitian : Baru
g. Anggota Peneliti : -
h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi ;
b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan ;
c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada **Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Semarang** ;
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya ;
e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ungaran, 9 AGUSTUS 2016

A.n. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KASI BINA ORGANISASI MASYARAKAT
DAN ORGANISASI POLITIK

PONGKI SUSKINDIARTO, SH
Penata Tingkat I
NIP. 19580823 198003 1 005

Tembusan : Kepada Yth :

1. Ka Bappeda Kabupaten Semarang ;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG